



Edukasi Tatalaksana Pengendalian Hipertensi Melalui Penggunaan Obat dan Obat Herbal Pada Penderita Penyakit Kronis Lansia di Puskesmas Samarinda Kota

Brilian Dwisaputra Bandu¹, Novy Yudhistirawati², Krisna Mukti Wulandari³, Helmi⁴

^{1,2,3,4}Universitas Mulawarman

Corresponding Author: helmi@farmasi.unmul.ac.id⁴

Article History:

Received: 08-10-2025

Revised: 21-12-2025

Accepted: 28-01-2026

Keywords: *Hipertensi, Obat Konvensional, Obat Herbal.*

Abstract: Hipertensi adalah penyakit umum yang secara sederhana didefinisikan sebagai tekanan darah arteri (BP) yang terus meningkat. Data terbaru dari Puskesmas Sempaja pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hipertensi menjadi isu kesehatan yang paling dominan di daerah tersebut. Tujuan promosi kesehatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk hidup sehat dan mengembangkan program kesehatan yang bersumber masyarakat serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memungkinkan hal ini terlaksana. Kegiatan ini dilakukan di Puskesmas Samarinda Kota dengan pendekatan studi Cross sectional dengan metode penyuluhan terhadap 30 responden hipertensi yang terdaftar dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) yang dilakukan pada tanggal 24 September 2025. Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan, maka dapat diketahui bahwa kegiatan penyuluhan mampu meningkatkan pemahaman responden. Hal ini terlihat dari rerata nilai pre dan post test yang diperoleh responden, dimana terjadi peningkatan dari 80 menjadi 100.

© 2025 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Hipertensi adalah penyakit umum yang secara sederhana didefinisikan sebagai tekanan darah arteri (BP) yang terus meningkat (Dipiro *et al*, 2020). Di Amerika Serikat, prevalensi hipertensi diperkirakan mencakup hampir 86 juta orang (satu dari tiga orang dewasa) dengan usia 20 tahun atau lebih. Hipertensi sedikit lebih banyak terjadi pada pria daripada wanita sebelum usia 35 tahun, serupa antara usia 35 dan 64 tahun, dan lebih banyak terjadi pada wanita dibandingkan pria 65 tahun dan lebih tua (Marie *et al*, 2022). Data terbaru dari Puskesmas Sempaja pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hipertensi menjadi isu kesehatan yang paling dominan di daerah tersebut. Survei yang dilaksanakan dengan wawancara masyarakat Samarinda menunjukkan bahwa pola makan rendah serat, kurangnya aktivitas fisik, serta kecenderungan mengonsumsi makanan berlemak dan tinggi garam merupakan faktor utama tingginya prevalensi hipertensi tersebut (Johan, 2024).

Penatalaksanaan hipertensi berfokus pada menurunkan tekanan darah kurang dari 140 mmHg sistolik dan 90 mmHg diastolik. Resiko komplikasi seperti gangguan

kardiovaskular (penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke) atau penyakit ginjal akan menurun saat tekanan darah rata-rata kurang dari 140/90 mmHg. Penatalaksanaan hipertensi bisa dilakukan dengan 2 jenis, yaitu pengobatan secara farmakologis dan non farmakologis. Pengobatan farmakologis adalah cara pengobatan hipertensi yang melibatkan penggunaan obat-obatan kimia yang hanya berpengaruh pada penurunan tekanan darah, sedangkan pengobatan non-farmakologis adalah metode alternatif yang memanfaatkan tanaman tradisional atau buah-buahan (Rahmawati & Beti, 2023). Penatalaksanaan non farmakologi yang dapat dilakukan yaitu dengan cara modifikasi gaya hidup, pengurangan berat badan, pembatasan natrium, modifikasi diet lemak, olahraga, pembatasan alkohol, menghentikan kebiasaan merokok, dan teknik relaksasi (Wulandari et al., 2023).

Indonesia memiliki banyak tanaman obat tradisional, beragam tumbuhan obat yang terdapat di Indonesia telah dimanfaatkan oleh masyarakat untuk mengobati berbagai macam penyakit, baik penyakit yang akut maupun kronis. Di Indonesia, secara empiris, penggunaan obat tradisional telah terbukti efektif dalam menjaga kesehatan, mencegah, dan mengobati berbagai penyakit. Masyarakat Indonesia lebih memilih pengobatan tradisional karena dianggap lebih efektif, serta harganya lebih terjangkau dibandingkan obat-obatan kimiawi. Hipertensi adalah salah satu penyakit kronis yang sering memanfaatkan tanaman sebagai obat tradisional. Dengan adanya tanaman obat tradisional diharapkan dapat digunakan sebagai pengobatan alternatif yang dapat berkontribusi dalam penanganan penyakit hipertensi secara efisien dan efektif (Rahmawati & Beti, 2023).

Tujuan promosi kesehatan adalah untuk meningkatkan kemampuan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk hidup sehat dan mengembangkan program kesehatan yang bersumber masyarakat serta menciptakan lingkungan yang mendukung untuk memungkinkan hal ini terlaksana. Promosi kesehatan di puskesmas berfungsi sebagai pusat pelayanan kesehatan masyarakat yang memberikan layanan atau fasilitas kesehatan kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi lebih sehat dan sejahtera. Puskesmas sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menangani kesehatan masyarakat dan individu dengan lebih mengutamakan promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (Triana et al., 2021).

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, diketahui bahwa cukup banyak masyarakat yang menggunakan terapi alternatif seperti herbal berkhasiat, namun pengetahuan dan pemahaman masyarakat terkait cara pengolahan dan penggunaannya belum optimal, sehingga kegiatan ini perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tersebut.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan ini dilakukan dengan metode penyuluhan dengan menggunakan media presentasi dan tanya jawab langsung serta penggunaan leaflet terhadap 30 responden hipertensi yang terdaftar dalam Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) Puskesmas Samarinda Kota yang dilakukan pada tanggal 24 September 2025. Evaluasi akhir dari kegiatan ini yaitu melakukan perhitungan melalui perolehan nilai rata-rata *Pre-Test* dan *Post-Test*. Tahap pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari 3 bagian yaitu pertama: perkenalan diri, serta melakukan *Pre-Test*. Kedua, melakukan pemaparan materi terkait pengertian hipertensi, gejala, faktor penyebab, obat konvensional, dan obat herbal serta efek penggunaannya. Ketiga, melakukan sesi tanya jawab serta mengisi lembar *Post-Test*. Perolehan data dilakukan dengan mengumpulkan lembar *Pre-Test* dan *Post-Test* yang telah

di isi sesuai pemahaman masing-masing responden. Dari hasil *Pre-Test* dan *Post-Test* dilakukan analisis dengan membandingkan nilai rata-rata sebelum dan sesudah responden menerima penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi kesehatan ini dilaksanakan di ruang pertemuan Puskesmas Samarinda Kota pada tanggal 24 September 2025. Promosi kesehatan dengan judul “Edukasi Tatalaksana Pengendalian Hipertensi Melalui Penggunaan Obat Dan Obat Herbal Di Puskesmas Samarinda Kota” ini merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama lanjut usia terkait penyakit Hipertensi.

1. Pelaksanaan Kegiatan

Di awal kegiatan, responden diminta mengisi absen, dibagikan *leaflet* dan lembar kuisioner. Setelah duduk di tempat yang disediakan, responden diminta untuk mengisi kuisioner untuk mengetahui karakteristik responden yang meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Selanjutnya responden diminta mengisi beberapa pertanyaan sebelum dan sesudah sesi penyampaian materi sebagai bentuk evaluasi terhadap efektivitas edukasi yang dilakukan. Beberapa responden lansia yang mengalami gangguan penglihatan dibantu untuk mengisi lembar evaluasi *pre-post test* sesuai pemahaman responden, seperti pada *Gambar a*. Selanjutnya materi disampaikan bergantian oleh pemateri dengan pokok bahasan, yaitu : definisi hipertensi, gejala dan faktor penyebab, obat konvensional yang sering digunakan, serta pengenalan, cara pengolahan dan efek penggunaan ramuan herbal saintifik hipertensi (*Gambar b*). Lalu dilakukan sesi tanya jawab (seperti pada *Gambar c*) untuk mengamati respon peserta terhadap materi yang disampaikan. Pemateri memberikan cinderamata ke peserta yang antusias berinteraksi tanya jawab dengan pemateri, lalu kegiatan diakhiri dengan sesi foto bersama (*Gambar d* dan *Gambar e*).



Gambar a. Pengisian Lembar Evaluasi (*Pre-Post Test*)



Gambar b. Presentasi



Gambar c. Sesi Tanya-Jawab



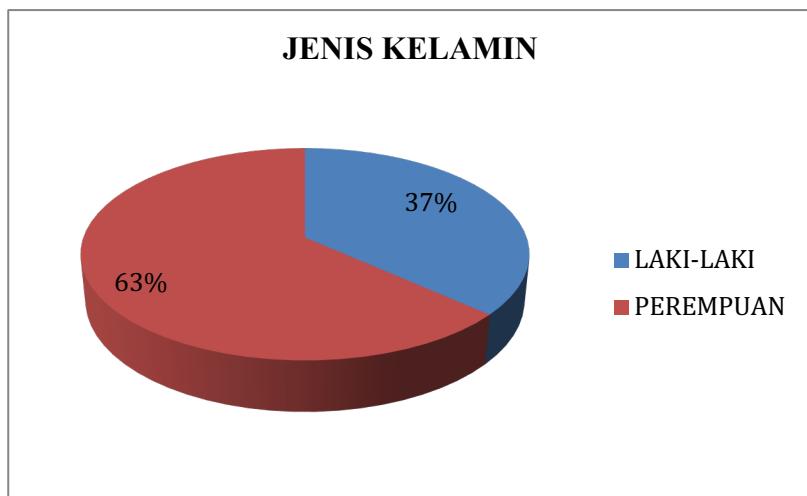
Gambar d. Penyerahan Cinderamata



Gambar e. Foto Bersama

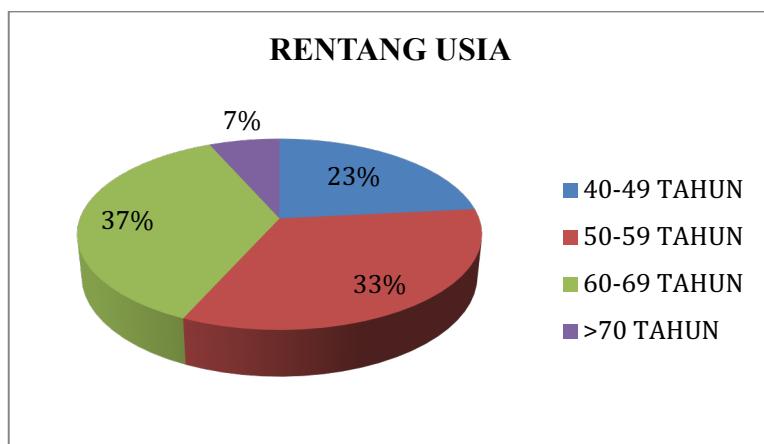
2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada kegiatan ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Berdasarkan data yang diperoleh diketahui bahwa pasien hipertensi di Puskesmas Samarinda Kota berjumlah 30 orang dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 19 orang dan laki-laki sebanyak 11 orang. Persentase data tersebut dapat dilihat pada *Gambar 1*. Data tersebut menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan lebih banyak menderita hipertensi dibandingkan laki-laki. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pebrisiana dkk, 2022 berkaitan dengan hubungan antara hipertensi dengan jenis kelamin. Perempuan yang telah memasuki masa menopause beresiko hipertensi meningkat sehingga prevalensinya lebih tinggi dibandingkan dengan pria. Hal tersebut disebabkan menurunnya produksi hormon estrogen sehingga menyebabkan tekanan darah meningkat (Pebrisiana et al., 2022).



Gambar 1. Diagram Jenis Kelamin

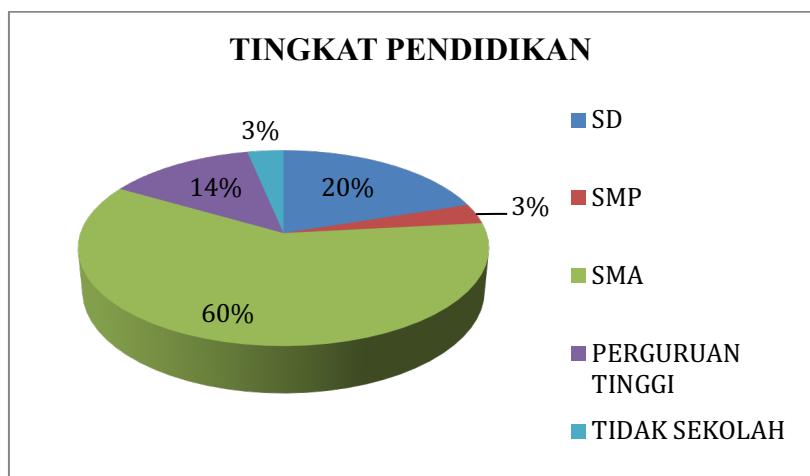
Responden usia lanjut dengan rentang usia 40 tahun sampai dengan lebih dari 70 tahun menunjukkan terjadinya peningkatan kadar tekanan darah. Data menunjukkan bahwa semakin bertambah usia maka semakin rentan mengalami peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah pada usia lanjut disebabkan penebalan dinding arteri sehingga mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot sehingga terjadi penyempitan pembuluh darah dan kaku (Pebrisiana et al., 2022). Persentase rentang usia responden dapat dilihat pada *Gambar 2* berikut.



Gambar 2. Diagram Rentang Usia

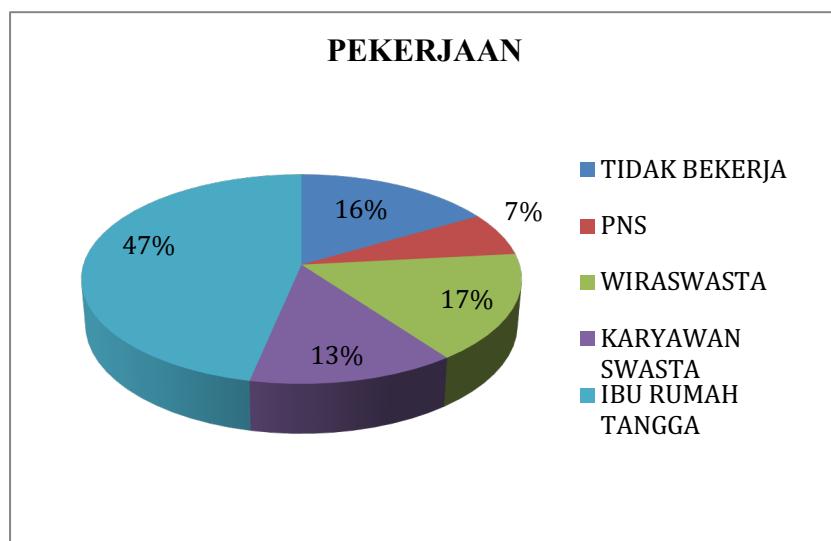
Responden usia lanjut dengan rentang usia 40 tahun sampai dengan lebih dari 70 tahun menunjukkan terjadinya peningkatan kadar tekanan darah. Data menunjukkan bahwa semakin bertambah usia maka semakin rentan mengalami peningkatan tekanan darah. Peningkatan tekanan darah pada usia lanjut disebabkan penebalan dinding arteri sehingga mengakibatkan penumpukan zat kolagen pada lapisan otot sehingga terjadi penyempitan pembuluh darah dan kaku (Pebrisiana et al., 2022).

Berdasarkan *Gambar 3* di bawah ini menjelaskan bahwa penyakit hipertensi mayoritas di alami oleh responden dengan tingkat pendidikan kategori SMA sebesar (60%). Hal tersebut berkaitan dengan tingkat kesadaran masyarakat terhadap penyakit hipertensi. Menurut Rachmawati et al. (2021), pendidikan rendah memiliki kemungkinan seseorang menderita hipertensi karena kurangnya pengetahuan atau informasi serta kesadaran mengenai faktor penyebab hipertensi yang mengarah pada kebiasaan yang tidak sehat seperti mengkonsumsi garam berlebih, merokok, konsumsi alkohol, kurang aktivitas fisik. Adapun hasil yang di dapatkan tidak signifikan meningkat seiring meningkatnya jenis pendidikan karena terbatasnya jumlah responden yang di dapat.



Gambar 3. Diagram Tingkat Pendidikan

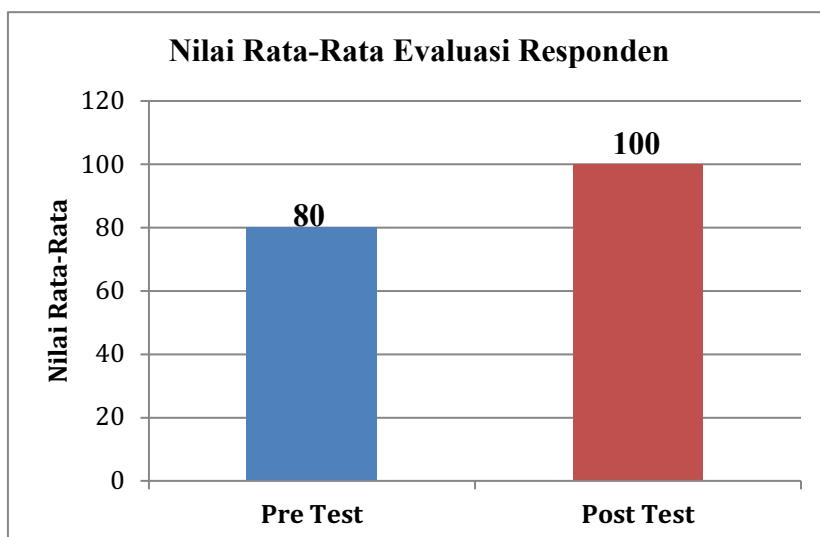
Gambar 4 berikut menunjukkan bahwa responden dengan kategori pekerjaan Ibu Rumah Tangga (47%) dan Tidak Bekerja (16%) mayoritas mengalami hipertensi dibandingkan dengan 100% jumlah Responden. Responden dengan pekerjaan PNS (7%), Wiraswasta (17%), Karyawan Swasta (13%) yang cenderung lebih sibuk dan tingkat kepatutan minum obat rendah memiliki persentase menderita hipertensi lebih sedikit dibandingkan responden tidak bekerja maupun Ibu Rumah Tangga yang notabene memiliki banyak waktu luang untuk patuh minum obat hipertensi mengatur pola hidup lebih sehat. Data yang didapat tersebut tidak sejalan dengan penelitian Azhari, 2017 yang menyatakan adanya hubungan antara jenis pekerjaan dengan kejadian hipertensi dimana responden yang bekerja memiliki risiko 3,2 kali lebih besar terkena penyakit hipertensi dibanding dengan responden tidak bekerja.



Gambar 4. Diagram Jenis Pekerjaan

3. Evaluasi Efektivitas Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menghitung nilai rerata dari jumlah benar yang diisi responden. Hasil analisis evaluasi *pre test* dan *post test* diperoleh nilai rata-rata *post test* lebih besar dari pada nilai rata-rata *pre test*. Gambar 5 menunjukkan peningkatan nilai rata-rata responden dari 80 menjadi 100 setelah diberikan edukasi.



Gambar 5. Diagram Nilai Rata-Rata Evaluasi Responden

Memberikan edukasi ini membantu responden memahami definisi hipertensi, tanda dan gejala, faktor risiko, obat konvensional yang sering digunakan serta cara pengolahan ramuan jamu saintifik untuk hipertensi. Selain meningkatkan pengetahuan kognitif, edukasi juga dapat mempengaruhi sikap dan perilaku responden dalam menjaga kesehatan dan mencegah komplikasi hipertensi yang berbahaya (Sibulo et al., 2025).

Korelasi antara tingkat pendidikan dengan hasil evaluasi *pre-post test* responden dapat dilihat dari peningkatan nilai rerata *pre-test* dan *post-test* dari 80 menjadi 100 sebagai tolak ukur keberhasilan edukasi. Penelitian menunjukkan bahwa nilai rerata responden dengan tingkat pendidikan SMA lebih besar dibandingkan dengan responden tingkat pendidikan SD maupun yang tidak bersekolah (Siregar et al., 2023). Dengan demikian,

pendidikan melalui evaluasi *pre-post test* berperan dalam meningkatkan hasil edukasi responden. Korelasi ini menunjukkan bahwa evaluasi yang dilakukan sebelum dan sesudah presentasi dapat memberikan gambaran peningkatan yang signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saptadi et al. (2023) yang menunjukkan bahwa efek dari intervensi melalui pendidikan dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan responden tentang penyakit hipertensi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan kegiatan promosi kesehatan yang dilakukan di Puskesmas Samarinda Kota dapat disimpulkan bahwa responden mengalami peningkatan pemahaman mengenai tatalaksana hipertensi baik secara farmakologi maupun non farmakologi yang ditandai dengan diperolehnya capaian nilai rata-rata 100 dari 30 responden pada penilaian lembar post test sebagai tolak ukur tingkat pemahaman responden serta ditandai dengan antusiasme responden dalam aktivitas tanya jawab seputar penyakit hipertensi. Pemberian promosi kesehatan merupakan kegiatan yang positif untuk dilanjutkan guna meningkatkan pemahaman dan kepatuhan responden dalam penanganan hipertensi. Namun perlu untuk dilakukan tindak lanjut dari promosi ini dengan kegiatan yang tidak hanya sekedar memberi teori tetapi juga bersama-sama seperti membuat Pojok TOGA (Tanaman Obat Keluarga) dengan menanam tanaman herbal yang berkhasiat untuk hipertensi kemudian nantinya diolah menjadi ramuan herbal antihipertensi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapan terima kasih kepada Fakultas Farmasi Universitas Mulawarman, UPTD. Puskesmas Samarinda Kota dan seluruh responden PROLANIS yang bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu Wulandari, Senja Atika Sari, Ludiana. 2023. Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di RSUD Jendral Ahmad Yani Kota Metro Tahun 2022. *Jurnal Cendikia Muda*, Vol. 3 (2)
- Dipiro, Joseph T., Gary C. Yee, Michael Posey, Stuart T. Haines, Thomas D. Nolin, Vicki Ellingrod. 2020. *Pharmacotherapy A Pathophysiologic Approach* edisi 11. United States : Mc Graw Hill.
- Johan, Herni. 2024. Sosialisasi dan Pencegahan Hipertensi dan Pengecekan Tekanan Darah Pada Warga Samarinda RT 12 Kelurahan Sempaja Selatan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, Vol. 5 (1).
- Marie A. Chisholm-Burns., Terry L. Schwinghammer., Patrick M. Malone., Jill M. Kolesar., Kelly C. Lee., P. Brandon Bookstaver., 2019. *Pharmacotherapy Principles & Practice Fifth Edition*. New York: Mc Graw-Hill Education.
- Pebrisiana, Lensi Natalia Tambunan, Eva Prilelli Baringbing. 2022. Hubungan Karakteristik Dengan Pasien Rawat Jalan dr. Doris Sylvanus Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal Surya Medika*, Vol.8 (3).
- Rahmawati, Zulia Siti., Beti Kristinawati. 2023. Pemanfaatan Bahan-Bahan Tradisional untuk Pemeliharaan Kesehatan Penderita Hipertensi. *Health Information : Jurnal Penelitian*, Vol. 15 (2).
- Saptadi, J. D., Arianto, M. E., Dhaifullah, M. F., & Zulhayudin, M. F. 2023. Penyuluhan Hipertensi Pada Masyarakat di Dusun Dawe Desa Watuagung, Kecamatan

- Baturetno, Kabupaten Wonogiri. *Jurnal Inovasi dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(4).
- Sibulo, M., Mas'ud, A., Najman, N., & Nofriati, S.U. 2025. Edukasi Tentang Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi pada Masyarakat di Desa Lemo Ape Kecamatan Palakka Kabupaten Bone. *Compromise Journal*, 3(1).
- Siregar, N.S., Harahap, N.R., & Harahap, H.S. 2023. Hubungan Antara Pretest Dan Postest Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIIB Di MTS Alwashliyah Pantai Cermin. *Edunomika*, 7(1).
- Triana, Vivi dkk. 2021. Upaya Penguatan Peran Puskesmas dalam Program Promosi Kesehatan Pencegahan dan Pengendalian Hipertensi. *Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan Ipteks: Warta Pengabdian Andalas*. Vol. 28 (4).